

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk masa depan suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, dan penderitaan. Pendidikan merupakan proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Sehingga nantinya pendidikan dapat bermanfaat dalam kehidupan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintahan.

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit untuk beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Dan bertanggungjawab terhadap pembentukan sikap dan moral siswa, bukan hanya menjadikan siswa menjadi pintar tetapi juga memiliki sikap yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh orangtua siswa. Sekolah jugatempat terbaik bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi lebih baik dalam dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, gemar membaca, sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan nasional, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, nasionalis, dan menghargai keberagaman.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Saat ini dunia dihadapkan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang saat ini dikenal dengan sebutan Virus Corona. Sejak virus corona ini muncul dimuka bumi, aktivitas seluruh masyarakat mengalami perubahan dari yang bekerja dan beraktivitas di luar ruangan (luring) sekarang menjadi di dalam ruangan (daring). Termasuk salah satunya yaitu proses belajar mengajar, dimana yang sebelumnya aktivitas pembelajaran dilakukan guru dan siswa secara tatap muka namun sekarang dilakukan secara tidak langsung (online).

Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, dimana guru dan siswa melakukan proses belajar mengajar tidak lagi bertatap muka, proses tersebut dialihkan ke daring dengan menggunakan bantuan alat teknologi yaitu handphone, laptop dan komputer serta bantuan jaringan internet. Dengan begini proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan semestinya dan walaupun belum dapat berjalan dengan maksimal tetapi pembelajaran daring ini menjadi salah satu pilihan yang dapat dilakukan pada masa pandemi saat ini.

Dalam proses pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang tatap muka. Perencanaan dapat diawali dengan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pada saat ini pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para pendidik dimasa pandemi ini, dimana mengharuskan para guru mampu menguasai penggunaan media pembelajaran online, seperti WA, Zoom, Goggle Meet dan lainnya. Bukan hanya guru, orangtua dan siswa juga dituntut harus mampu menggunakan WA, Zoom, Google Meet dan lainnya. Setiap guru dan siswa harus memiliki gadget masing-masing untuk proses pembelajaran daring di rumah, serta memiliki jaringan internet yang bagus agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tidak hanya sekolah yang dilakukan dalam jaringan tetapi juga segala aktivitas masyarakat juga dilakukan secara daring, oleh karenanya pemerintah memberi kebijakan untuk membagikan kuota gratis terhadap seluruh sekolah dan pihak sekolah membagikannya kepada seluruh siswa agar bisa

melakukan pembelajaran daring dari rumah tanpa harus terkendala oleh biaya untuk membeli kuota internet tersebut untuk belajar.

Pada saat pembelajaran daring berlangsung semua aktivitas dilakukan secara daring sehingga interaksi guru dengan peserta didik tidak terjalin dengan baik padahal dimasa-masa inilah seharusnya siswa memiliki sikap sosial yang baik agar nantinya ketika beranjak remaja dan dewasa dapat berperilaku dengan baik terhadap sesama.

Sikap sosial siswa pada saat sebelum diberlakukannya daring dapat dikatakan baik atau bagus, karena segala aktivitas peserta didik sewaktu disekolah dapat diperhatikan guru dan apabila peserta didik melakukan kesalahan guru akan membimbingnya ke arah yang lebih baik sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Ketika peserta didik berinteraksi dengan guru dan teman baik yang sebaya atau yang lebih tua dari mereka, mereka tetap bersosial dengan baik, santun dalam berbicara, jujur ketika menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan, disiplin dalam pengerjaan tugas sekolah maupun tugas rumah, mau bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan, memiliki toleransi yang baik pada sesama, percaya diri dalam mengemukakan pendapat saat dikelas, serta memiliki kepedulian sosial yang baik terhadap sesama. Interaksi sosial yang dilakukan peserta didik saat di sekolah maupun dirumah sudah sangat baik dan sedikit yang bersikap sosial kurang baik.

Berbeda dengan saat dilakukannya pembelajaran daring, semua aktivitas yang dilakukan secara daring membuat peserta didik melupakan sikap-sikap sosial yang baik terhadap sesama. Peserta didik saat ini hanya berfokus terhadap gadget masing-masing tanpa peduli terhadap sekitar mereka. Dengan begitu sikap sosial peserta didik pada saat ini mengalami perubahan yang sangat drastis, dari mereka yang bersosial baik dengan sesama hingga saat ini peserta didik dalam bersosial dengan sesama sangat buruk, tidak lagi santun dalam berbicara, tidak lagi jujur ketika menjawab pertanyaan dari orang sekitas, tidak memiliki kepedulian terhadap sesama, menurunnya kepercayaan diri, toleransi yang sangat buruk terhadap sesama, tidak memiliki sikap gotong royong lagi, dan peserta didik tidak bertanggung jawab lagi atas apa yang diperintahkan kepada mereka.

Hal itu juga terjadi pada siswa-siswi kelas V yang bersekolah di MIN 1 Kabupaten Dairi, mereka juga memiliki sikap sosial yang sangat buruk terhadap sesama. Seperti yang sudah peneliti perhatikan, siswa-siswi MIN 1 Kabupaten Dairi yang melakukan proses pembelajaran secara daring tidak berinteraksi dengan baik terhadap sekitar. Siswa-siswi MIN 1 Kabupaten Dairi melakukan proses pembelajaran daring melalui WA grup, apa-apa saja tugas dari guru di kirim atau disebarluaskan di WA grup tersebut. Pada saat pembelajaran daring berlangsung banyak dari mereka yang mengabaikan perintah yang diperintahkan oleh guru mereka. Banyak siswa yang mengabaikan perintah untuk pengisian absen secara daring di pagi hari sehingga diisi pada malam hari. Begitu juga dalam pengumpulan tugas, banyak dari mereka yang mengumpulkan tugas tidak pada waktu yang ditentukan. Dan ketika dilakukan ulangan harian serta ujian semester banyak siswa-siswi yang tidak jujur dalam pengisian jawaban, banyak dari mereka yang copy-paste dari internet. Bukan hanya terhadap guru dan teman yang lainnya, dengan sekitar pun siswa-siswi MIN 1 Kabupaten Dairi dalam berinteraksi sosial juga tidak bagus.

Peserta didik MIN 1 Kabupaten Dairi dalam berinteraksi dengan sesama baik guru, teman ataupun sekitar mengalami perubahan yang buruk. Sikap sosial mereka menurun drastis. Di mulai dari mereka tidak jujur terhadap perintah yang diberikan, toleransi yang menurun, tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diperintahkan dan kepedulian yang hampir tidak ada lagi. Begitu pula mereka dengan lingkungan sekitar, kesantunan yang sudah tidak ada lagi, kepedulian sosial yang juga sudah tidak ada lagi terhadap sesama, tidak memiliki rasa tanggung jawab atau perintah yang diberikan orangtua, kedisiplinan yang sangat buruk, tidak percaya diri atas apa yang mereka lakukan, sikap gotong royong yang hampir tidak ada lagi serta rasa toleransi terhadap sesama yang sudah hilang.

Masalah-masalah tersebut diakibatkan karena peserta didik lebih terfokus pada gadget masing-masing sehingga apapun yang terjadi disekitar mereka tidak lagi diperhatikan dan diabaikan oleh mereka. Harapan untuk kedepannya agar peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan baik lagi terhadap sesama tidak lagi mengabaikan hal-hal baik yang telah mereka dapat dari sekolah maupun rumah. Mulai untuk menghargai sesama dan tidak semaunya dalam bertindak.

Untuk solusi dari masalah ini alangkah baiknya masyarakat memulai pola hidup sehat, memperhatikan kesehatan baik kesehatan diri ataupun sesama dengan mengingatkan. Mematuhi aturan-aturan pemerintah seperti berjaga jarak saat berinteraksi, menjaga pola hidup sehat serta mematuhi aturan yang baru-baru ini yaitu melakukan vaksinasi agar terlindung dari berbagai penyakit yang ada. Dengan begitu aktivitas-aktivitas yang dilakukan dapat kembali normal lagi tidak dilakukan secara daring lagi. Dan sekolah-sekolah dapat beroperasi seperti dulu lagi serta peserta didik dapat berinteraksi sosial dengan baik terhadap guru dan teman mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SIKAP SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 1 KABUPATEN DAIRI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran yang dilakukan secara daring/dalam jaringan
2. Sikap sosial siswa kelas V MIN 1 Kabupaten Dairi mengalami perubahan yang sangat signifikan pada masa pandemi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas secara umum permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan :

1. Apakah pembelajaran daring pada kelas eksperimen di kelas V di MIN 1 Kabupaten Dairi?
2. Apakah sikap sosial siswa pada kelas kontrol di kelas V MIN 1 Kabupaten Dairi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap sikap sosial siswa kelas V MIN 1 Kabupaten Dairi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di kelas V di MIN 1 Kabupaten Dairi
2. Untuk mengetahui sikap sosial siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran daring di kelas V di MIN 1 Kabupaten Dairi
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran daring terhadap sikap sosial siswa kelas V MIN 1 Kabupaten Dairi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis dan bagi peneliti dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran daring terhadap sikap sosial siswa di masa pandemi covid-19.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi sekolah
Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki sikap sosial siswa di masa pandemi
 - b. Bagi guru
Diharapkan dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai sikap sosial
 - c. Bagi siswa
Diharapkan dapat membantu meningkatkan sikap sosial yang baik pada saat belajar
 - d. Bagi peneliti
Dapat memberikan manfaat serta pengalaman menjadi seorang guru yang profesional dan penuh tanggung jawab.